

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian tentang kajian strategi komunikasi melalui sosial, peneliti berusaha mengungkap dan menelaah lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang dilakukan di media sosial *Instagram*. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan di awal penelitian. Peneliti menemukan berbagai temuan ketika melakukan wawancara dilapangan, diantaranya strategi komunikasi melalui media sosial yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks. Mulai dari awal terbentuknya organisasi tersebut hingga saat ini banyak kemajuan yang ditemukan, seperti pengikut akun *Instagram @jabarsaberhoaks* yang semakin banyak dan juga isi konten yang disajikan semakin beragam. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin banyak pula peminat dari akun tersebut. Selain itu pula dapat ditarik kesimpulan dari berbagai segi mulai dari:

- a. Penyusunan strategi komunikasi melalui media sosial lembaga pemerintah berkaitan dengan menentukan cara pendekatan serta hubungan yang ingin dijalin antara lembaga dan masyarakat atau pengikut media sosialnya. Oleh karena itu, menjalankan program media sosial secara utuh dan efektif tak selalu berkaitan dengan pembuatan konten yang cepat dan banyak. Nantinya konten yang dibuat tentu akan dibuat menggunakan strategi tersendiri. Strategi umum ini perlu dibuat sebagai acuan utama dalam setiap konten atau program yang dibuat dalam media sosial suatu lembaga. Ada beberapa pertimbangan yang perlu ditinjau terlebih dahulu supaya strategi yang diterapkan dalam masing-masing program media sosial dapat memberikan hasil yang optimal.
- b. Proses menanggapi hasil dari analisis media sosial adalah proses selanjutnya setelah menganalisa apa yang telah dilakukan. Namun sebelum merumuskan itu, kita harus memahami indikator pencapaian untuk mengetahui target baik itu yang sesuai maupun tidak sesuai.

- c. Hambatan dan tantangan juga merupakan hal yang harus dipikirkan. Lembaga harus bisa memperbaiki apa yang menjadi hambatan dalam strategi komunikasi melalui media sosial, agar apa yang di targetkn dapat tercapai. Selain itu, lembaga jug harus bisa menerima tantangan dengan memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin walaupun aturan membatasi kreasi.
- d. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik yang berlaku strategis (digunakan langsung sebagai strategi media sosial) Dalam proses penyesuaian kembali ini, atau bisa jadi sebagai masukan kepada pemerintah untuk menjadi contoh kasus yang dapat dijadikan pelajaran bagi lembaga lainnya. Hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan suatu sumber rujukan bagi pemerintah untuk menetapkan suatu kebijakan

5.2 Impilkasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Jabar Saber Hoaks mmelalui media sosial *Instagram* memiliki dampak yang begitu signifikan. Semakin kreatif tim Jabar Saber Hoaks dalam mengedukasi dan pembuatan konten maka sangat berpengaruh pada peminat dari audiens yang menganggap bahwa akun *Instagram* tersebut layak untuk diikuti. Terlihat dari *followers* akun tersebut yang semakin meningkat setiap periodenya. Begitu pula dengan konten-konten yang dipublikasikannya juga semakin hari semakin variatif. Kerjasama tim yang solid dalam menetapkan strategi komunikasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi tersebut. Media sosial memang memberikan popularitas terhadap suatu organisasi yang memang sedang banyak diminati audiens. Namun, tergantung pembawaannya yang seperti apa. Semua itu bisa dikatakan tergantung pada tim media sosial mengemasnya harus dengan sekreatif mungkin agar dapat dilirik oleh audiens. Hal ini bisa dikatakan berhasil pada akun @jabaersaberhoaks ini karena akun tersebut mampu meraut 23,8 ribu *followers*. Tentunya, pencapaian ini tidak terlepas dari kinerja tim yang dianggap telah melakukan tugasnya agar peminat dari akun @jabarsaberhoaks bisa terus bertambah. Sealin itu pula hal ini tidak terlepas dari berbagai segi mulai dari strategi komunikasi sebagai berikut:

Muthia Nur'aviani Rachman, 2020

STRATEGI KOMUNIKASI JABAR SABER HOAKS DALAM MEMBERANTAS HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PADA AKUN INSTAGRAM @JABARSABERHOAKS DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jabar Saber Hoaks menggunakan strategi komunikasi di media sosial agar tujuan untuk menyapu bersih hoaks dapat tercapai. Tujuan tersebut dicapai dengan cara membuat konten-konten tentang edukasi bijak bermedia sosial serta konten klarifikasi informasi apakah termasuk disinformasi, misinformasi, atau mal-informasi. Konten tersebut dibuat semenarik mungkin sesuai gaya kaum milenial dan digital natives namun tetap memiliki ciri khas Jabar Saber Hoaks. Konten tersebut berasal dari aduan masyarakat dan hasil pantauan tim yang kemudian diolah untuk dicek faktanya lalu dibuat visual gambarnya untuk diposting di media sosial.
- b. Untuk melihat hasil dari perkembangan strategi tersebut, Jabar Saber Hoaks memanfaatkan alat analitik yang hanya ada di Instagram saja, tidak menggunakan alat analitik yang premium karena Instagram kini telah mengupgrade fitur *Insight* cukup lengkap. Didalam *Insight* bisa melihat perkembangan seperti jumlah pengikut, pengunjung profil, tingkat *reach* dan *engagement* yang meningkat atau menurun. Sejauh ini, *Insight* yang didapat pada akun *Instagram* @jabarsberhoaks meningkat. Untuk meningkatkan apa yang ada dalam *Insight* tersebut maka perlu membuat konten yang banyak mengandung interaksi, jam posting, *caption*, tagar juga perlu diperhatikan. Jabar Saber Hoaks harus memposting konten minimal 5 konten tiap harinya agar pengikut menyadari bahwa akun @jabarsaberhoaks aktif. Selain itu, Jabar Saber Hoaks juga memiliki tagar khas yaitu #JabarHantamHoaks agar mudah dicari oleh akun pengguna lainnya.
- c. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan media sosial Jabar Saber Hoaks adalah kurangnya sumber daya manusia karena ternyata tiap harinya banyak pesan yang masuk untuk menanyakan klarifikasi sedangkan saat ini tim hanya terdiri dari 12 orang. Selain itu, perkembangan fitur media sosial juga menjadi tantangan bagi Jabar Saber Hoaks agar bisa mengikuti perkembangan tersebut dan membuat konten yang lebih menarik.

- d. Umpan balik dari audiens juga perlu diperhatikan. Selama ini, audiens sangat senang dengan adanya akun *Instagram* @jabarsaberhoaks karena selain untuk mengklarifikasi dan mengedukasi, ini juga bisa menjadi referensi untuk belajar.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Organisasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan rekomendasi terkait dengan beberapa pihak yang mungkin dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dapat berkembang di masa yang akan datang, rekomendasi tersebut adalah :

- a. Diperlukan alat analitik *Instagram* yang lebih lengkap supaya pencapaian yang telah direncanakan lebih terlihat targetnya.
- b. Diperlukannya pelatihan yang lebih sering terhadap tim Jabar Saber Hoaks mengenai media sosial, karena media sosial itu dinamis jadi perlu pengetahuan yang *upgrade* mengenai sosial media. Agar ketika ada fitur baru, organisasi atau lembaga dapat menggunakan dan memanfaatkannya untuk menaikkan *engagement*.
- c. Diperlukan tim media sosial yang memiliki pengalaman yang cukup agar mampu meningkatkan kualitas suatu organisasi. Media sosial sering menjadi tempat pertama untuk mengumpulkan pengikut yang memiliki pemahaman yang sama. Maka, jika suatu organisasi sudah mampu bersaing di media sosial secara baik, tidak akan diragukan lagi keunggulan organisasi tersebut. Pemilihan konten pula yang memang menjadi tantangan utama bagi tim media sosial agar bisa diminati oleh para audiens sehingga tim media sosial dituntut untuk cerdas dalam memilih konten-konten yang akan dipublikasikan.
- d. Agar bisa terus mempertahankan audiens, tim media sosial harus terus bisa meningkatkan kekreatifannya agar audiens tidak pergi satu persatu. Maka tim media sosial dituntut untuk selalu bisa kreatif dalam segala situasi yang dihadapinya.

5.3.2 Rekomendasi Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji strategi komunikasi melalui media sosial dari sudut pandang yang berbeda baik dalam media sosial yang diambilnya maupun dalam akunnya juga, sehingga dapat menyumbang dan melengkapi penelitian dengan konsep yang berbeda pula. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa memilih informan dari berbagai kalangan yang berbeda pula, dengan cakupan yang lebih luas lagi.